



EVALUASI KINERJA IRIGASI PADA PROGRAM IPDMIP BERBASIS EPAKSI DI KABUPATEN PASAMAN

Rhama Fitra¹⁾, Rini Mulyani²⁾, dan Bahrul Anif³⁾

^{1,2,3)} PascaSarjana Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta
E-mail: 2010018312030@bunghatta.ac.id¹⁾, rinimulyani@bunghatta.ac.id²⁾,
bahrulanif@bunghatta.ac.id³⁾

ABSTRAK

Program IPDMIP (*Integrated Participatory Development Program*) yang dilaksanakan oleh Kabupaten Pasaman dinilai sukses oleh pemerintah pusat. Tujuh daerah irigasi yang mendapatkan bantuan dana dari Program IPDMIP mengalami peningkatan indeks kinerja sistem irigasi dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Akan tetapi, berdasarkan Permen PUPR No.12/PRT/Tahun2015 peningkatan kinerja irigasi dari enam daerah irigasi mendapatkan kategori kinerja kurang baik dan satu daerah irigasi dengan kategori kinerja baik. Daerah irigasi kategori kinerja baik (DI Batang Petok) dan daerah irigasi kategori kinerja kurang baik dengan nilai terendah (DI Simpang Dingin Barilas) menjadi perhatian penulis dalam penelitian evaluasi kinerja irigasi pada program IPDMIP berbasis EPAKSI di Kabupaten Pasaman ini. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi (*mix methods*), dimana evaluasi kinerja irigasi berbasis EPAKSI selanjutnya dilakukan wawancara dan dilakukan analisis SWOT untuk mendapatkan strategi untuk tahun selanjutnya. Dalam menentukan sumber data digunakan metode *purposive sampling*. Hasil observasi lapangan didapatkan peningkatan tertinggi dari DI Batang Petok adalah pada komponen organisasi personalia dan sarana penunjang yang saling berkaitan, sedangkan hasil observasi lapangan rendahnya peningkatan DI Simpang Dingin Barilas terlihat pada bangunan intake bendung dimana terjadi penurunan debit air masuk ke saluran karena banyaknya sedimen yang menumpuk pada pintu bendung tersebut.

Kata kunci: IPDMIP, EPAKSI, daerah irigasi, SWOT, Kabupaten Pasaman

ABSTRACT

The IPDMIP (*Integrated Participatory Development Program*) implemented by Pasaman Regency was considered successful by the central government. Seven irrigation areas that received financial assistance from the IPDMIP have increase in the irrigation system performance index from 2020 to 2022. However, based on PUPR Ministerial Decree No.12/PRT/Year 2015, the increase in irrigation performance from six irrigation areas received the poor performance category and one areas with good performance category. The irrigation area in the good performance category (DI Batang Petok) and the irrigation area in the poor performance category with the lowest score (DI Simpang Dingin Barilas) are the author's attention in this irrigation performance evaluation research in IPDMIP base on the EPAKSI in Pasaman Regency. In this research, a combination approach (*mix methods*) was used, where evaluation of EPAKSI-based for irrigation performance, then conducted through interviews and a SWOT analysis to obtain strategies for the following year. In determining the data source, the purposive sampling method was used. The results of field observations showed that the highest increase in DI Batang Petok was in the interrelated components of personnel organization and supporting facilities, while the results of field observations showed that the lowest increase in DI Simpang Dingin Barilas was seen in the weir intake building where there was a decrease in the flow of water entering the channel due to the large amount of sediment that had accumulated at the weir door.

Keyword: IPDMIP, EPAKSI, irrigation area, SWOT, Pasaman Regency

1. PENDAHULUAN

Beras merupakan komoditas pertanian utama di Kabupaten Pasaman yang memberikan *income* pendapatan terbesar di Kabupaten Pasaman. Berdasarkan Permen PUPR No.14/PRT/Tahun 2015 Kabupaten Pasaman merupakan kabupaten lumbung pangan nasional. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 menunjukkan luas daerah pertanian dan sawah beririgasi mencapai total 33.772,98 Ha dengan total hasil panen dari padi sawah mencapai 149.705,47 Ton/tahun, dimana untk total seluruh sawah beririgasi di Pasaman mencapai 28.800 Ha.

Pada tahun 2020 – 2022 Pemerintah Kabupaten Pasaman bekerja sama dengan Pemerintah Pusat melalui Kementerian PUPR, Direktorat Irjen IRWA (Irigasi dan rawa) mendapatkan bantuan hibah pengembangan sawah beririgrasi terintegrasi yang disebut Program IPDMIP (Integrated Participatory Developmnet Program) dengan pinjaman lunak dan hibah dari Asian Bank Development (ABD). Pasaman merupakan satu dari lima Kabupaten/Kota di Sumatera Barat yang mendapatkan bantuan tersebut. Hal ini disebabkan karena Pasaman dianggap sukses mempertahankan lumbung pangan nasional oleh pemerintah pusat. DPUPR Kab. Pasaman mendapatkan Alokasi dana sebesar Rp. 26.000.000.000,- (Dua Puluh Enam Milyar Rupiah) dengan bantuan berupa operasi / pemeliharaan irigasi, pemberdayaan irigasi, rehabilitasi jaringan irigasi, dan EPAKSI (Elektronik Penilaian Aset dan Kinerja Sistem Irigasi).

Berkenaan dengan dana hibah tersebut, Kabupaten Pasaman melakukan pekerjaan fisik berupa rehabilitasi jaringan irigasi pada 7 (tujuh) daerah irigasi besar. Total luas daerah irigasi yang direhabilitasi adalah 2.141 Ha yang dirinci pada tabel 1 berikut.[1]

Tabel 1. Daerah Rehabilitasi Irigasi per Kecamatan

No	Daerah Irigasi	Luas (Ha)	Lokasi
1	Batang Sontang	679	Kec. Padang Gelugur
2	Batang Petok	250	Kec. Panti
3	Batang Andilan	206	Kec. Tigo Nagari
4	Sawah Padang	287	Kec. Lubuk Sikaping
5	Simpang Dingin Barilas	250	Kec. Duo Koto
6	Bandar Gadang Bonjol	228	Kec. Bonjol
7	Air Dareh	241	Kec. Bonjol

Sumber: Dinas PUPR Kabupaten Pasaman

Setelah dilakukan rehabilitasi jaringan irigasi pada 7 (tujuh) daerah irigasi ini, dilanjutkan dengan evaluasi menggunakan EPAKSI (Elektronik Penilaian Aset Kinerja dan Sistem Irigasi) yang dilakukan oleh pihak Konsultan pada tahun 2020 – 2022 melalui tender dari Kementerian PUPR. Terdapat peningkatan setiap tahunnya pada 7 (tujuh) Daerah Irigasi berdasarkan dengan kriteria bobot pada permen PUPR no.12/PRT/Tahun 2015. Peningkatan kinerja irigasi yang masuk dalam kategori diatas 70% (Berkinerja baik) hanya terdapat pada Daerah Irigasi Batang Petok, seperti terlihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Indeks Kinerja Irigasi pada 7 Daerah Rehabilitasi Irigasi Tahun 2020-2022 berdasarkan Permen PU No.12/PRT/2015

No	Daerah Irigasi	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	Nilai Indeks Kinerja
1	Batang Sontang	50,24	51,11	65,55	Kurang Baik
2	Batang Petok	49,7	49,72	72,71	Baik
3	Batang Andilan	40,96	42,25	58,69	Kurang Baik

4	Sawah Padang	38,11	45,47	54,86	Kurang Baik
5	Simpang Dingin Barilas	40,82	46,74	51,85	Kurang Baik
6	Bandar Gadang Bonjol	57,41	55,74	65,30	Kurang Baik
7	Air Dareh	48,56	49,60	55,70	Kurang Baik

Dapat memberikan arahan dan usulan bagi kabupaten Pasaman dalam meningkatkan kinerja irigasi dan arah kebijakan dalam melanjutkan program IPDMIP tahap ke II di tahun 2024.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Program IPDMIP

Program IPDMIP (*Integrated Participatory Development and Management of Irrigation*) adalah program pemerintah di bidang irigasi yang bertujuan untuk mencapai keberlanjutan sistem irigasi, baik sistem irigasi kewenangan pusat, kewenangan provinsi maupun kewenangan kabupaten. Program dilaksanakan di 74 Kabupaten dalam 16 Provinsi periode 2017-2022 dengan cakupan program, yaitu mendukung upaya penguatan kapasitas kelembagaan SDA, pengelolaan irigasi dan kapasitas pemerintah dalam melaksanakan operasi dan pemeliharaan serta pengelolaan sistem irigasi. [9]

Kegiatan IPDMIP memiliki dampak dan keluaran, yaitu:

1. Menguatnya sistem dan kapasitas kelembagaan irigasi pertanian yang berkelanjutan
2. Membaiknya operasional, pemeliharaan dan pengelolaan sistem irigasi
3. Membaiknya infrastruktur Irigasi dan meningkatnya pendapatan irigasi pertanian
4. Keberkelanjutan dan peningkatan produksi pertanian beririgasi di 74 kabupaten.

2.2 EPAKSI

Kementerian PUPR membuat suatu aplikasi berbasis Android yaitu e-Paksi. Elektronik Pengelolaan Aset dan Kinerja Sistem Irigasi (e-PAKSI) merupakan aplikasi berbasis android yang digunakan untuk pengambilan data survey inventarisasi aset jaringan irigasi, aset non jaringan irigasi, dan penilaian indeks kinerja sistem irigasi. Pengelolaan Aset dan Penilaian Kinerja Sistem Irigasi sifatnya wajib dilaksanakan setiap tahun untuk setiap Daerah Irigasi oleh pengelola kewenangan. [10]

Aplikasi e-PAKSI berfungsi untuk meningkatkan kapasitas kemampuan teknis petugas OP irigasi dalam bidang pelaksanaan pengelolaan aset irigasi (PAI) dan penilaian indeks kinerja sistim irigasi (IKSI). Dalam hal penilaian indeks kinerja irigasi, aplikasi Epaksi ini

Highlight, indeks kinerja irigasi tertinggi dan terendah
 Sumber: Dinas PUPR Kabupaten Pasaman

Nilai Indek kinerja ini mengacu kepada Permen PU No.12 PRT Tahun 2015, dengan rincian kinerja terdapat pada tabel 3. [2]

Tabel 3. Klasifikasi nilai bobot Indeks kinerja irigasi berdasarkan Permen PU No.12 PRT Tahun 2015

No	Nilai Bobot (%)	Keterangan
1	80 - 100	Kinerja sangat baik
2	70 - 79	Kinerja baik
3	55 – 69	Kinerja kurang baik
4	<55	Kinerja buruk

Selain itu, penelitian terdahulu berbasis EPAKSI [3,4,5] banyak digunakan untuk mengidentifikasi kinerja sistem irigasi di beberapa daerah Pulau Jawa. Sementara itu, evaluasi kinerja system irigasi pada penelitian terdahulu [6,7,8] dilakukan berdasarkan Permen PUPR dan bukan pada daerah yang mendapatkan program IPDMIP.

Berdasarkan uraian di atas, menjadi perhatian penulis untuk melakukan penelitian terhadap “Evaluasi Kinerja Irigasi Pada Program Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program (IPDMIP) berbasis EPAKSI (Elektronik Penilaian Aset Kinerja dan Sistem Irigasi) di Kabupaten Pasaman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi indeks kinerja irigasi, mengidentifikasi masalah rendahnya kinerja irigasi dan memberikan rekomendasi kepada Pemerintah setempat dalam meningkatkan kinerja irigasi pada program IPDMIP di Kabupaten Pasaman. Diharapkan penelitian ini

menganalisis data yang di dapatkan pada saat survey lapangan. Metode analisis yang dipakai sama dengan metode perhitungan manual sehingga hasil dari nilai indeks kinerja irigasi tidak akan jauh berbeda dengan perhitungan manual. Aplikasi Epaksi ini dibuat dengan tujuan modernisasi pengelolaan irigasi, dengan merubah pelaksanaan PAI dan IKSI yang manual dirubah menjadi elektronik. Dengan digunakannya aplikasi Epaksi ini maka akan memberikan efisiensi terhadap waktu, sumber daya manusia, dan efisiensi biaya.

Survey PAI dan IKSI ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Mengetahui kondisi aset jaringan dan irigasi dan aset pengelolaan irigasi
2. Mengetahui kinerja sistem irigasi utuh, irigasi utama dan irigasi tersier
3. Mengetahui kebutuhan pembiayaan pengelolaan irigasi
4. Menentukan rekomendasi prioritas penanganan, pengelolaan, dan sub sistem irigasi

2.3 Purposive Sampling

Purposive sampling merupakan salah satu jenis dari teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan memilih sekelompok subyek berdasarkan karakteristik yang dinilai memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri populasi yang akan diteliti. *Purposive sampling* mengandalkan penilaian peneliti dalam pengambilan sampel ketika memilih dan mengidentifikasi responden/ kasus/ peristiwa dalam memberikan informasi terkait penelitian. [11]

2.4 Analisis SWOT

Konsep analisis SWOT adalah konsep yang sederhana sebagaimana di kemukakan oleh Griffin [12] bahwa analisis SWOT merupakan salah satu langkah penting dalam memformulasikan strategi dengan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan serta kesempatan dan ancaman. Langkah ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi. Langkah ini membantu para perencana tentang hal-hal yang bisa dicapai, dan hal-hal yang perlu diperhatikan.

Rangku [13] menyatakan bahwa analisis SWOT merupakan suatu teknik analisis yang

didasari pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities) yang dimiliki, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats)".

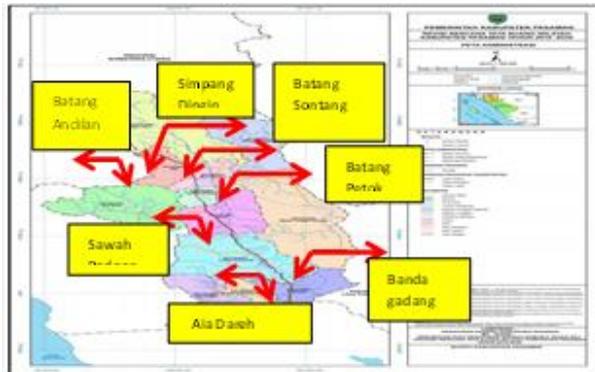
3. METODE PENELITIAN

Secara teoritis ada tiga pendekatan yang dapat di gunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian, yaitu pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif dan gabungan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif yang di kenal dengan istilah pendekatan kombinasi (*mix methods*).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi (*mix methods*), yang meliputi:

- a. Pengumpulan data pada penelitian ini bersumber dari instansi atau lembaga yang terlibat langsung (kuantitatif), data yang dibutuhkan adalah seluruh data yang berhubungan dengan data penelitian tentang kinerja irigasi dari tahun 2020 sampai tahun 2022.
- b. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara survey langsung kelapangan berbasis EPAKSI (Kuantitatif), data hasil survey diolah berdasarkan hukum Permen PUPR 12/PRT/2015 tentang penilaian indeks kinerja irigasi dan Permen PUPR 23/PRT/2015 tentang Aset Irigasi.
- c. Setelah melakukan evaluasi dengan metode kuantitatif, kemudian melakukan identifikasi dengan metoda kualitatif tentang rendahnya Kinerja Irigasi dan memberikan rekomendasi kepada Pemerintahan Kabupaten Pasaman dalam meningkatkan Kinerja Irigasi untuk mendapatkan Program IPDMIP tahap II di tahun 2024.

Lokasi penelitian merupakan 7 (tujuh) daerah irigasi yang dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Lokasi Penelitian, 7 Daerah Irigasi

Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini bersumber dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pasaman, diantaranya Data Peta Daerah Irigasi Penelitian, Skema Jaringan Irigasi Penelitian, Data P3A dan data kinerja sistem irigasi tahun 2020 sampai tahun 2022. Data primer pada penelitian ini adalah penelusuran jaringan irigasi dan wawancara dengan narasumber terkait.

2.5 Survey Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelusuran jaringan irigasi melalui kegiatan survey pada tiap 7 (tujuh) Daerah Irigasi, penelusuran jaringan irigasi dilakukan menurut Permen PU/23/PRT Tahun 2015 mengenai aset irigasi. Semua penelusuran jaringan irigasi di catat dan di dokumentasikan serta dikategorikan dalam kriteria bobot irigasi sesuai dengan Permen PU 12 PRT Tahun 2015.

2.6 Evaluasi Kinerja Irigasi Berbasis EPAKSI

Setelah dilakukan pekerjaan survey kinerja 7 (Tujuh) Daerah Irigasi oleh Konsultan EPAKSI, didapat 2 daerah Irigasi yang memiliki kinerja tertinggi dan terendah. dua Daerah Irigasi tersebut dilakukan evaluasi ulang, yaitu Daerah Irigasi Batang Petok dengan kinerja paling baik dan Daerah Irigasi Simpang Dingin Barilas dengan Kinerja paling rendah. Daerah irigasi tersebut perlu dievaluasi ulang supaya mendapatkan data yang komprehensif dengan mengamati 6 (enam) indikator yang akan di nilai dilapangan yaitu: Prasaran Fisik, Produktivitas tanam, Sarana penunjang, Organisasi personalia, Dokumentasi, dan Perkumpulan petani pemakai air (P3A). Survey ini dilakukan dengan metode EPAKSI.

Tahapan analisis yang dilakukan dilapangan dengan instrument EPAKSI terdiri dari dua tahap berurutan yang tidak bisa ditukarkan urutannya. Tahapan EPAKSI tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Analisis PAI (Pengelolaan Aset Irigasi)
 Survei PAI adalah kegiatan awal pendataan spesifikasi dan karakteristik bangunan dan saluran irigasi berupa jenis, tipe, jumlah dan dimensi bangunan dan saluran irigasi. PAI harus dilakukan dengan penelusuran sekaligus pencatatan data dari hulu jaringan irigasi ke hilir jaringan dan tidak boleh sebaliknya. Analisis PAI berupa pencatatan data spesifikasi dan karakteristik jaringan irigasi.
- b. Tahap Analisis IKSI (Indeks Kinerja Sistem Irigasi)

Penilaian IKSI dilakukan terhadap semua bangunan dan saluran mulai dari bangunan pengambilan (bendung) sampai saluran pembuang. EPAKSI memberikan fasilitas analisa kondisi dengan deskripsi kategori tertentu yang telah disediakan, seperti kondisi fisik yang baik, rusak ringan, rusak sedang dan rusak berat, serta kondisi fungsi baik, kurang, buruk, dan tidak berfungsi.

Data indeks kinerja sistem irigasi yang diperoleh pada saat survey dengan EPAKSI akan di bandingkan dengan data indeks kinerja sistem irigasi pada tahun 2020 sampai 2022 terhadap sistem irigasi tiap daerah irigasi penelitian.

2.7 Karakteristik Informan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling* "sampel bertujuan", dimana peneliti secara sengaja memilih anggota sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan dari metode ini adalah untuk memilih anggota sampel yang dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam atau mewakili karakteristik tertentu yang ingin diteliti.

Karakteristik dari Informan penelitian ini adalah berasal dari berbagai latar belakang yang berhubungan dengan kegiatan IPDMIP, diantaranya adalah:

- a. Kelompok Tani Pengguna Pemakai Air (P3A) atau yang lebih dikenal dengan petani sawah beririgasi.
- b. Ahli Irigasi pada PSDA di Kabupaten Pasaman, diantaranya adalah Fungsional

Teknik Pengairan, Kepala Bidang Pengairan, dan Kepala Dinas DPUPR Kab. Pasaman yang telah memiliki pengalaman di Program IPDMIP.

- c. Praktisi pada Program IPDMIP di Kabupaten Pasaman seperti Konsultan IPDMIP, atau individu yang memiliki pengalaman yang relevan dengan penelitian ini seperti Penjaga Pintu Air (PPA).

Selain itu, kriteria dari informan yaitu sebagai berikut:

- Memiliki pemahaman mendalam dalam kebijakan program IPDMIP dan Teknik Irigasi.
- Memiliki pengalaman kerja minimal 10 tahun untuk jabatan struktural dan jabatan fungsional, minimal 3-5 tahun untuk jabatan tenaga ahli pendukung.

2.8 Kerangka Wawancara

Wawancara juga diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Kerangka wawancara yang dipakai dalam penelitian ini bersifat semi-terstruktur. Dalam kerangka wawancara semi-terstruktur, ada beberapa pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, tetapi pewawancara juga memiliki fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik yang muncul selama wawancara. Ini memungkinkan respons yang lebih mendalam dan fleksibel dari informan.

2.9 Teknik Analisis Wawancara

Teknik analisis data wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan model interaktif (*interactive model*), yaitu komponen pengumpulan data (*Data Collection*), reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusioan Drawing and Verification*).

2.10 Metode SWOT

Metode SWOT adalah alat analisis strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang

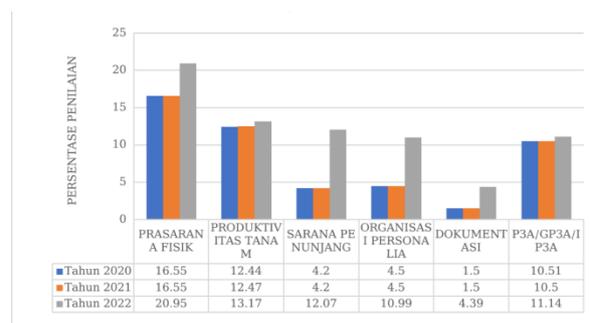
dapat mempengaruhi kinerja irigasi dan memberikan rekomendasi kepada Pemerintahan Kabupaten Pasaman dalam memperbaiki Program IPDMIP tahap II di tahun 2024. Konsep strategi/ solusi ini akan diberikan kepada ahli/ pakar untuk divalidasi. Hasil/ pendapat pakar menjadi kesimpulan tentang strategi ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan nilai indeks kinerja sistem irigasi pada tahun 2020, 2021 dan 2022 pada Daerah Irigasi Batang Petok (indeks kinerja tertinggi) dan Simpang Dingin Barilis (indeks kinerja terendah) yang dapat mewakili evaluasi penilaian kinerja irigasi pada program IPDMIP.

3.1 Daerah Irigasi (DI) Batang Petok

DI Batang Petok ini terletak di Nagari Panti Selatan Kecamatan Panti dengan luas sebesar 250 Ha. Pada kegiatan IPDMIP 2021 DI Batang Petok mendapatkan anggaran sebesar Rp. 3.000.000.000,- (Tiga milyar rupiah). Anggaran ini di alokasikan untuk rehab jaringan primer, jaringan sekunder, jaringan tersier, dan perbaikan pintu intake. Berdasarkan hasil survey dan inventarisasi aset irigasi DI Batang memiliki dua buah bangunan utama dan jaringan utama.



Gambar 2. Perbandingan Nilai IKSI (%) Daerah Irigasi Batang Petok Tahun 2020-2022

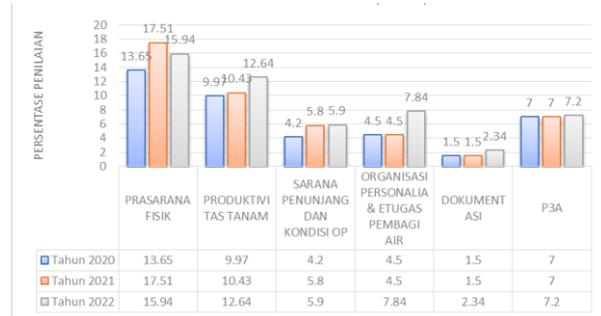
Pada gambar 2 dapat dilihat persentase perbandingan Nilai IKSI (Indeks Kinerja Sistem Irigasi) pada DI Batang Petok berdasarkan Permen PU No. 23/PRT/Tahun 2015, dimana:

1. Indeks kinerja irigasi DI Batang Petok meningkat dari tahun 2020 - 2022 sebanyak 23,01%. Kenaikan ini dipengaruhi oleh infrastruktur yang di perbaiki.

2. Pada komponen prasarana fisik mengalami peningkatan sebesar 3,62% dari indeks kinerja tahun 2020. Peningkatan ini terjadi setelah dilakukannya perbaikan saluran primer, sekunder, dan tersier.
3. Pada komponen produktivitas tanam mengalami kenaikan sebesar 0,06%, kenaikan ini terjadi karena distribusi air ke arah petak sawah semakin baik, sehingga hasil yang didapat dari lahan pertanian semakin membaik.
4. Pada komponen Sarana Penunjang mengalami kenaikan sebesar 7,7%, kenaikan ini terjadi setelah perlengkapan dan peralatan dari petugas OP di tingkatkan, sehingga hasil dari kinerja mengalami peningkatan.
5. Pada komponen Organisasi Personalia mengalami peningkatan sebesar 8,25%, kenaikan ini disebabkan oleh terpenuhinya kebutuhan Sumber daya manusia untuk menjadi juru dan pengamat pada DI Batang Petok .
6. Pada komponen dokumentasi kenaikan indeks kinerja sebesar 2,75%, kenaikan ini dipengaruhi oleh tersedianya data dan foto kegiatan pada DI Batang Petok .
7. Pada komponen P3A/GP3A/IP3A mengalami kenaikan sebesar 0,63%, peningkatan ini disebabkan jumlah P3A yang aktif dan telah berbadan hukum.

3.2 Daerah Irigasi (DI) Simpang Dingin Barilis

Pada program IPDMIP tahun 2021 DI Simpang Dingin Barilas mendapatkan bantuan dana sebesar Rp.500.000.000,- (Lima ratus juta rupiah). Anggaran ini digunakan untuk memperbaiki bangunan bendung, pintu bendung dan saluran primer. DI Simpang Dingin Barilas ini terletak di Nagari Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto, pada daerah irigasi ini memiliki luas sebesar 250 Ha.



Gambar 3. Perbandingan Nilai IKSI (%) Daerah Irigasi Simpang Dingin Barilis Tahun 2020-2022

Pada gambar 3 dapat dilihat kenaikan Indeks kinerja sistem irigasi DI Simpang Dingin Barilas dari tahun 2020 - 2022 sebesar 11,02%. Peningkatan nilai ini di dapatkan karena telah membaiknya jaringan dan prasarana DI Simpang Dingin Barilas, dimana:

1. Pada komponen prasarana fisik mengalami peningkatan sebesar 3,89% dari tahun 2020 sampai 2021. Kenaikan ini dipengaruhi oleh membaiknya infrastruktur jaringan irigasi, dan mengalami penurunan -1,57% dari tahun 2021 sampai 2022, ini disebabkan tingginya sedimen pada lantai belakang bendung dan *Intake* bendung.
2. Pada komponen Produktivitas tanam mengalami kenaikan sebesar 2,67% dari tahun 2020 sampai 2022, peningkatan ini dipengaruhi dengan telah dicukupinya kebutuhan air pada area pertanian DI Simpang Dingin Barilas.
3. Pada komponen sarana penunjang mengalami kenaikan sebesar 1,7%, peningkatan ini disebabkan oleh sarana dan peralatan penunjang yang sudah dilengkapi.
4. Pada komponen organisasi personalia kenaikan indeks kinerja sebesar 3,34%, kenaikan ini disebabkan jumlah petugas juru dan pemahaman personil terhadap tugas sudah terpenuhi.
5. Pada komponen dokumentasi kenaikan indeks kinerja sebesar 0,84%, peningkatan nilai ini disebabkan karena data dan dokumentasi DI yang sudah dilengkapi.
6. Pada komponen P3A mengalami kenaikan sebesar 0,2%, kenaikan ini di pengaruhi oleh jumlah dan status P3A yang sudah berbadan hukum.

3.3 Identifikasi Evaluasi Kinerja Irigasi Program IPDMIP

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah kinerja irigasi pada 2 Daerah Irigasi, yaitu: DI Simpang Dingin Barilas dan Batang Petok dengan wawancara langsung kepada informan terkait menggunakan metode *purposive sampling* yang terlibat langsung dengan Program IPDMIP ini. Metode wawancara yang digunakan adalah metode semi-terstruktur.

Dari hasil pengamatan lapangan, analisa kinerja irigasi berdasarkan EPAKSI, dan wawancara kepada orang yang terlibat langsung dengan Program kegiatan IPDMIP, maka dapat dijabarkan Evaluasi Kinerja Irigasi DI Batang Petok (tabel 4) dan DI Simpang Dingin Barilas (tabel 5) pada program IPDMIP.

Tabel 4. Evaluasi Kinerja Irigasi DI Batang Petok

Evaluasi Positif	Evaluasi Negatif
Kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi di batang petok pada tahun 2021 pengaruh peningkatan kinerja irigasi pada daerah irigasi tersebut.	Hampir di setiap kantor UPT, sarana penunjang dan peralatan operasi sudah rusak dan hilang, seperti alat K3 dan alat pembersihan saluran (cangkul, sedotan, dll).
Produktifitas tanam meningkat karena perbaikan saluran primer dan sekunder pada kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi, dan berkurangnya sadap liar.	Pada 2 buah alat berat Excavator, Pemda tidak mampu menganggarkan kegiatan operasinya, sehingga kegiatan pemeliharaan tidak berjalan dengan baik.
Sarana penunjang meningkat karena ada penambahan peralatan operasional seperti motor untuk kegiatan operasi jaringan irigasi bagi pengamat dan Mini Excavator untuk kegiatan operasi pemeliharaan irigasi.	2 orang pengamat dan juru pengairan akan pensiun pada tahun 2024. Kebutuhan pengamat minimal 4 orang tidak akan terpenuhi oleh DPUPR Kab. Pasaman, karena Pemda tidak menambah pegawai kontrak untuk tahun 2023 ke atas..

Pengamat dan Juru pengairan pada daerah ini tidak mengikuti kegiatan Operasi Irigasi yang teratur, tetapi kegiatan tersebut dibantu oleh P3A yang aktif.

Dengan adanya EPAKSI, dokumentasi kegiatan EPAKSI dapat diakses dan terdata secara sistematis.

Tabel 5. Evaluasi Kinerja Irigasi DI Simpang Dingin Barilas

Evaluasi Positif	Evaluasi Negatif
Pada tahun 2020 ke tahun 2021 Kinerja Irigasi meningkat sebesar 3,89% dari kenaikan ini dipengaruhi oleh membaiknya infrastruktur jaringan irigasi.	Pada tahun 2021 sampai 2022 Indeks Kinerja Irigasi mengalami penurunan sebesar 1,57% karena tidak adanya pekerjaan pemeliharaan bendung pada tahun 2022, menyebabkan menumpuknya sedimen pada Pintu Intake bendung.
Produktifitas tanam, sarana penunjang, organisasi personalia, dokumentasi dan perkumpulan petani pemakai air meningkat akibat program dari IPDMIP.	Terdapat kecendrungan menurun untuk tahun 2023, karena masyarakat petani memindahkan penanaman padi ke jagung karena dianggap lebih menguntungkan.
	Kelompok Tani P3A banyak terjadi konflik air karena ada beberapa petani mulai mengeringkan petak sawahnya untuk kegiatan penanaman jagung. Penurunan ini disebabkan karena kurangnya aktifnya

kelompok P3A di lapangan.

Rekomendasi untuk melanjutkan program IPDMIP tahap 2 yang merupakan hasil dari laporan BPKP pada tahun 2022. pembagian/distribusi air sering terjadi masalah antara pemegang petak sawah.

3.4 Analisa SWOT

Peneliti memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan Program IPDMIP tahap 2 di tahun 2024 dengan mewawancari tim ahli. Tim ahli yang peneliti pilih berdasarkan pengalaman dan keahlian di bidang Irigasi dan Program IPDMIP. Tabel 6 merupakan analisis SWOT sebagai rekomendasi keberlanjutan irigasi dan program IPDMIP tahap 2 di tahun 2024.

Tabel 6. Analisis SWOT

Strenghts	Weakness
Prgram IPDMIP adalah program unggulan Kementrian PU tentang Keberlanjutan Irigasi yang berpayung Hukum yang Jelas dalam program IPDMIP melalui JUKNIS IPDMIP Tahun 2018 dan Permen PUPR No12/PRT/Tahun 2015 tentang Kinerja Irigasi dan Permen PUPR No.23/PRT/ Tahun 2015 tentang Pengelolaan Aset Irigasi.	Minimnya anggaran operasi dan pemeliharaan dari anggaran daerah, dan besarnya luas daerah irigasi menyebabkan terkendalanya kegiatan operasi irigasi. Rendahnya anggaran untuk kegiatan irigasi dari kabupaten Pasaman menyebabkan Pasaman sangat bergantung dalam anggaran irigasi dari pusat.
Pada tahap II direncanakan untuk mendapatkan anggaran sebesar Rp. 20.000.000.000,- (Dua Puluh Milyar). Daerah Pasaman mendapatkan	Sering terjadi konflik kepentingan dan budaya antar P3A. Pasaman didiami dua suku marga yang besar antara suku Minang dan suku Mandailing, sehingga kepentingan antara

Hasil Laporan ketercapaian tujuan program Nomor PE.09.02/LHV-358/PW03/2/2022 tanggal 20 Sept 2022 yang dikeluarkan BPKP, dengan penilaian memenuhi standar, kabupaten Pasaman dinilai sukses dalam menjalani program IPDMIP. P3A sering kesulitan untuk menjadi berkembang dan mandiri dikarenakan rendahnya pengetahuan tata kelola ADRT antar kelompok P3A untuk mengembangkan irigasi partisipatif menurut permen PU No.30 Tahun 2015, tentang keterlibatan P3A dalam kegiatan operasi, dimana masih jarang terjadi.

Opportunities	Strategi SO	Startegi WO
Adanya Juknis IPDMIP untuk anggaran Program IPDMIP tahap II pada tahun 2024.	Adanya payung hukum yang jelas, kesuksesan dalam pengerjaan EPAKSI, dan laporan hasil audit BPKP tahun 2022, besar harapan Pasaman akan mendapatkan anggaran IPDMIP Tahap 2	Pemda Kab. Pasaman harus menganggarkan kegiatan operasi irigasi, walaupun ada atau tidaknya program dari pusat, agar kinerja irigasi dapat dipertahankan,
Pasaman telah mendapatkan anggaran IPDMIP tahap 1, dari 4 Kabupaten	Pasaman telah sukses mengerjakan kegiatan IDMIP Tahap 1 dan sejalan dengan	Pegawai Penjaga Pintu Air (PPA) harus di tambah oleh Pemda Pasaman dalam membuat kerangka

<p>yang mendapatkan anggaran tersebut, pasaman peringkat 2 dari laporan BPKP tahun 2022</p>	<p>kegiatan DAK (Dana Alokasi Khusus) Irigasi yang di dapat Pasaman tiap tahun. Tingkat kepercayaan pemerintah pusat kepada Pasaman dalam mengelola anggaran irigasi cukup baik.</p>	<p>acuan kerja (KAK) Pegawai agar PPA ini dapat bekerja berkelanjutan.</p> <p>Keterlibatan P3A harus ditingkatkan dengan cara melakukan pelatihan dan penyuluhan dalam tata kelola manajemen P3A nya.</p>	<p>Situasi politik yang tidak menentu di Kabupaten Pasaman.</p>	<p>Pemerintah Pusat dan daerah harus saling berkoordinasi apabila terjadi beberapa perubahan regulasi, sehingga Pemda dapat dengan segera menyiapkan data untuk regulasi yang baru tersebut.</p>	<p>Membuat Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) untuk 10 Tahun ke depan yang berhubungan dengan kegiatan keirigasian agar tidak berdampak pada situasi politik atau pergantian jabatan Bupati.</p>
	<p>Kelompok P3A banyak yang sudah memiliki Akta Notaris, DPUPR Kab. Pasaman Bidang Pengairan telah, memberikan bantuan 25 P3A untuk mendapatkan SK Notaris.</p>	<p>Bappeda sebagai badan perencana pembangunan daerah, harus memprioritaskan irigasi sebagai prioritas utama ekonomi masyarakat Pasaman.</p>	<p>Sering terjadi konflik air antar sesama kelompok tani.</p>	<p>Triangle Kebijakan antara DPUPR Pasaman, Dinas Pertanian dan BAPPEDA saling sejalan dalam membuat kebijakan, sehingga tingkat keefektifitasan Kinerja Irigasi tercapai dengan baik.</p>	<p>Bappeda harus konsisten dengan pengendalian program prioritas keirigasian.</p>
	<p>Menurut data Statistik 2022, produktifitas beras cukup tinggi, mencapai 6 ton/Ha, ini menandakan kinerja irigasi di Pasaman terus berkembang, dan IPDMIP memberikan dampak besar dalam meningkatkan kinerja irigasi.</p>		<p>Hutan di catchment area sudah banyak yang rusak sehingga, aliran air permukaan langsung masuk ke sungai, dimana kecepatan aliran sungai memiliki daya rusak dan membawa sedimen besar. Selain itu, bendung irigasi banyak yang rusak dan ada penumpukkan sedimen di intak bendung.</p>		<p>Program keirigasian dan IPDMIP dapat sejalan dengan program lainnya, seperti program peningkatan jalan dan program pada dinas pertanian yang berkelanjutan.</p>

Threats	Strategi SO	Startegi WO
---------	-------------	-------------

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa pada seluruh daerah irigai yang mendapatkan bantuan program IPDMIP mengalami peningkatan Indeks Kinerja Sistem Irigasi, dengan Indeks Kinerja Irigasi Tertinggi ada pada daerah irigasi Batang Petok dan terendah pada Simpang Dingin Barilas.

Berdasarkan survey lapangan Kinerja Irigasi, Laporan EPAKSI, dan hasil wawancara dilapangan penyebab indeks Kinerja Irigasi tertinggi dan terendah sebagai berikut.

1. Daerah irigasi Batang Petok adalah pada komponen organisasi personalia dan sarana penunjang yang saling berkaitan seperti penambahan alat excavator mini untuk pekerjaan pemeliharaan, dan penambahan motor untuk sarana penunjang PPA.
2. Daerah irigasi Simpang Dingin Barilas terlihat pada bangunan intake di bendung terjadi penurunan debit air masuk ke saluran karena banyaknya sedimen yang menumpuk pada pintu bendung tersebut sedangkan bangunan utamanya dalam kondisi baik.

Dari hasil wawancara dengan personal yang berhubungan langsung dengan program IPDMIP dan tenaga ahli dapat disimpulkan, program ini di kabupaten Pasaman tergolong sukses karena berpengaruh dalam peningkatan kinerja irigasi di kabupaten Pasaman terbukti dari laporan BPKP untuk program IPDMIP di Pasaman adalah salah satu terbaik di Provinsi Sumatera Barat.

Rekomendasi dan strategi untuk program IPDMIP tahap 2 adalah :

1. Pemda Kab. Pasaman harus menganggarkan kegiatan Operasi Irigasi, agar kinerja Irigasi dapat dipertahankan ada atau tidaknya program dari pusat.
2. Pegawai Penjaga Pintu Air (PPA) harus di tambah oleh pemda pasaman dalam membuat kerangka acuan kerja (KAK) Pegawai agar PPA ini dapat bekerja berkelanjutan.
3. Keterlibatan Petani Pemakai Air (P3A) harus ditingkatkan dengan cara melakukan pelatihan dan penyuluhan dalam tata kelola manajemen P3A nya.
4. Bappeda sebagai badan perencana pembangunan daerah, harus memprioritaskan

Irigasi sebagai prioritas utama ekonomi masyarakat pasaman.

5. Harus dibuatkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) untuk 10 Tahun ke depan berhubungan dengan kegiatan Keirigasian agar tidak berdampak pada situasi politik atau pergantian jabatan Bupati.
6. Bappeda Harus konsisten dengan Pengendalian Program prioritas keirigasian.
7. Program keirigasian dan IPDMIP dapat sejalan dengan program lainnya, seperti program peningkatan jalan dan program pada dinas pertanian yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas PUPR Kabupaten Pasaman
- [2] Permen PU No.12 PRT Tahun 2015
- [3] Inadhi K. L., Tri B. P., & Jafan S. F. (2022). Studi Penilaian Kinerja Sistem Irigasi Menggunakan Aplikasi Epaksi dan Metode Fuzzy Set Theory di Daerah Irigasi (DI) Ketapang Barat Kabupaten Sampang. *Jurnal Teknologi dan Rekayasa Sumber Daya Air* Vol.2 No. 2.
- [4] Purbawa, G. B., & Pandawani, N. P. (2022). Analisis Kinerja Irigasi Padang Keliling Berbasis Epaksi Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal ENMAP (Environment & Mapping)* Vol. 3, No. 1.
- [5] Zirda, Z. U, Veranita & Amir A. (2022). Pengelolaan Aset Irigasi dan Kinerja Sistem Irigasi D.I Bungong talo Berbasis Aplikasi ePAKSI. *Jurnal Media Teknik Sipil Samudra* Vol. 3, No.1.
- [6] Yekti M. I., Anak A. D. P. D. & I Nyoman S. (2020). Evaluasi Kinerja Sistem Irigasi Berdasarkan Permen PUPR No.12/PRT/M/2015 (Studi Kasus: Daerah Irigasi Tukad Ayung, Mambal, Kabupaten Badung. *Jurnal Spektran*, Vol. 8, No. 2, Hal: 187-197.



- [7] Rohman, Habibu W. Evaluasi Kinerja Pengelolaan Irigasi di Daerah Irigasi Karangnangka Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas. Universitas Jendral Sudirman, Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. 2021.
- [8] Swabani S. Evaluasi Kinerja Sistem Irigasi Sub Daerah Irigasi Jejeruk Kiri Tambran Menggunakan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 32 Tahun 2007 dan Fuzzy Set Theory. Tesis Program Magister Bidang Keahlian Manajemen Aset dan Infrastruktur Jurusan Teknik Sipil Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia. 2016.
- [9] Pedoman Pelaksanaan Program IPDMIP (*Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program*) tahun 2019. <https://www.ipdmip.org>
- [10] Modul E-paksi 2021
- [11] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta.
- [12] Rangkuti, F. (2006). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- [13] Griffin, M. (2004). Manajemen. Jakarta. Salemba Empat.